

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu kata yang sudah tidak asing lagi, bukan hanya bagi kalangan orang-orang yang secara langsung berkecimpung di dunia pendidikan saja akan tetapi bagi masyarakat awam pula. Pendidikan termasuk salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, setiap manusia memerlukan pendidikan karena pendidikan pulalah yang menjadi salah satu faktor yang dapat membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Menurut Ahmadi (2008) Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial dan moral, sesuatu dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Perkembangan pendidikan saat ini memasuki era globalisasi yang ditandai dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu bentuk kebutuhan perkembangan pendidikan untuk mensukseskan pembangunan adalah sekolah kejuruan, dimana sekolah tersebut menuntut siswa untuk memiliki skill yang dimulai dari dasar sampai mereka mahir menurut bidang kemampuan yang diberikan selama pendidikan berlangsung (Zakiah, 2011).

Setiap siswa tentu berkeinginan agar sekolahnya berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Tidak ada siswa yang mengharapkan kegagalan dalam sekolahnya, kendatipun ia masuk kesekolah itu dengan maksud dan tujuan yang kurang jelas. Kegagalan akan menimbulkan kekecewaan, frustrasi, bahkan mungkin akan mempengaruhi jiwanya, lebih jelasnya bahwa keberhasilan adalah tujuan utama

dalam studi. Pada kenyataannya belajar di sekolah tidaklah senantiasa berhasil, tetapi seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan kegagalan yang dapat menghambat kemajuan belajar dan menimbulkan kesulitan belajar (Slameto,2010).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ialah faktor yang berasal dari diri siswa, sedangkan faktor ekstern ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru bidang study mata pelajaran praktik (2012) mengatakan bahwa mata pelajaran praktik belum terserap dengan baik oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa kls XII hasil Ujian Tengah Semester pada mata pelajaran praktik pemangkasan rambut sebesar 96.29% tidak tuntas, mata pelajaran rebonding dan pewarnaan rambut lanjutan sebesar 74.07%, mata pelajaran sanggul daerah sebesar 55.55%. Sedangkan pada siswa kelas XI hasil Ujian Tengah Semester yang tidak tuntas terjadi pada mata pelajaran praktek pengeritingan 44.15%, pada mata pelajaran pewarnaan rambut dasar sebesar 61.53%, pada mata pelajaran merias pengantin sebesar 57.69% dan mata pelajaran penataan rambut sebesar 62.23%.

Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa keinginan belajar siswa masih kurang, ini menggambarkan kurangnya minat siswa terhadap jurusan yang telah dipilihnya serta kurangnya motivasi dari diri siswa untuk merubah kurangnya keinginan mereka untuk belajar menjadi rasa lebih ingin tahu lagi. Bukan hanya itu

dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas dan guru bidang studi mata pelajaran produktif/praktik selama pelajaran berlangsung juga terdapat kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Rendahnya nilai hasil Ujian Tengah Semester siswa juga disebabkan kurangnya buku pelajaran khususnya buku pelajaran untuk jurusan yang telah mereka pilih serta kurangnya fasilitas pelajaran yang disediakan sekolah seperti alat-alat praktik dan ruangan belajar yang kurang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu untuk melakukan penelitian ini dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dalam Mengikuti Pelajaran Praktik Siswa Jurusan Kecantikan SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil ujian tengah semester siswa yang tidak mencapai angka ketuntasan?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran praktik?
3. Bagaimana minat siswa pada pelajaran praktik?
4. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran praktik?
5. Bagaimana ekonomi keluarga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan anak dalam belajar?
6. Bagaimana perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan pada pelajaran praktik?
7. Apakah alat-alat pelajaran yang disediakan sekolah kurang memadai?

8. Bagaimana pengertian orang tua terhadap pelajaran anak?
9. Bagaimana konsentrasi siswa yang tidak fokus terhadap materi yang diajarkan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut menunjukkan adanya masalah yang timbul. Mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga dan biaya yang terbatas dan agar penelitian lebih fokus dan efektif sebagaimana yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Faktor-faktor intern yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti pelajaran praktik yaitu minat, motivasi dan kesiapan.
2. Faktor-faktor ekstern yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mengikuti pelajaran praktik yaitu keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan alat-alat pelajaran.
3. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI dan kelas XII kecantikan SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka permasalahan yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini : Apakah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti pelajaran praktik siswa Jurusan Kecantikan SMKN3 Tebing Tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti pelajaran praktik siswa Jurusan Kecantikan SMKN3 Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan buat peneliti sebagai calon guru pada bidang studi Tata Rias, menambah wawasan guru yang mengasuh mata pelajaran praktik kecantikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktek, sebagai masukan bagi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar praktik dan sebagai masukan bagi orang tua agar lebih memahami kondisi anaknya serta selalu memberi dorongan dan memberi perhatian yang cukup supaya anak bisa belajar dengan optimal.